

PENGUATAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI KEGIATAN ROHIS BERBASIS BILINGUAL DI SMPN 3 TANGERANG SELATAN

Rohemi¹, Hulailah Istiqlaliyah²

Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta

miewadhon@gmail.com¹, hulailah@iiq.ac.id²

Abstrak: Rendahnya sikap keagamaan siswa di sekolah dikarenakan banyaknya budaya asing yang berpengaruh buruk terhadap perkembangan sikap keagamaan siswa. Dan dimana Rohis memiliki potensi besar untuk memperkuat pembelajaran PAI di sekolah. Oleh karena itu, perlu dikembangkan program rohis berbasis bilingual yang lebih menarik dan relevan bagi siswa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, serta menggunakan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip penguatan yang tepat dalam kegiatan rohis berbasis bilingual menciptakan lingkungan belajar yang positif, meningkatkan motivasi, keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi PAI. Selain itu, kegiatan rohis berbasis bilingual terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Dapat dilihat dari berbagai aktivitas siswa dalam kegiatan rohis berbasis bilingual ini, seperti membuat teks pidato keagamaan yang kemudian di praktekan dalam kegiatan rohis rutin jum'at pagi. Kegiatan ini dapat melatih 4 keterampilan bahasa, yaitu writing, reading, speaking dan listening.

Kata Kunci: Penguatan Pembelajaran PAI, Rohis, Bilingual.

***Abstract:** The low religious attitudes of students at school are due to the large number of foreign cultures which have a negative influence on the development of students' religious attitudes. And where Rohis has great potential to strengthen PAI learning in schools. Therefore, it is necessary to develop a bilingual-based spiritual program that is more interesting and relevant for students. This research uses qualitative research, using observation, interview and documentation methods, and uses data analysis techniques, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this research indicate that the application of appropriate reinforcement principles in bilingual-based spiritual activities creates a positive learning environment, increasing students' motivation, involvement and understanding of PAI material. In addition, bilingual-based spiritual activities have proven to be effective in improving students' language skills. It can be seen from the various student activities in this bilingual-based spiritual activity, such as writing religious speech texts which are then practiced in routine Friday morning spiritual activities. This activity can train 4 language skills, namely writing, reading, speaking and listening.*

***Keywords:** Strengthening PAI Learning, Rohis, Bilingual.*

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran penting dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Pendidikan Agama Islam berperan dalam membentuk karakter dan akhlak mulia peserta didik, serta membekali mereka dengan pengetahuan dan pemahaman agama Islam yang komprehensif. Di era globalisasi ini, PAI semakin penting untuk diajarkan kepada peserta didik agar mereka dapat menjadi individu yang tangguh dan beriman, serta mampu menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan yang kompleks. (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2021). Meskipun PAI merupakan mata pelajaran penting, namun masih terdapat beberapa tantangan dalam pembelajarannya. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya minat dan motivasi peserta didik dalam belajar PAI. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti metode pembelajaran yang kurang menarik, materi pembelajaran yang kurang kontekstual, dan kurangnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam (PAI) sangatlah penting bagi generasi muda. Hal ini dikarenakan bahwa agama merupakan salah satu pedoman hidup manusia di muka bumi. Agama juga memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan sikap dan perilaku

seseorang. Sikap dan perilaku seseorang dapat dilihat dari cara seseorang tersebut menjalani kehidupannya sehari-hari. (Ali Noer, dkk, 2017). Apabila seseorang menjalani kehidupannya berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist sesuai perintah Allah SWT, maka seseorang tersebut telah dapat dikatakan memiliki sikap keagamaan yang baik. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ٥٩

“Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat).” (QS. An-Nisaa [4]:59).

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar, yakni suatu kegiatan membimbing, pengajaran dan latihan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam secara berencana dan sadar dengan tujuan agar peserta didik bisa menumbuhkembangkan akidahnya melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT yang pada akhirnya mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia. Pendidikan Agama Islam di sekolah diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam. (Hanum Salsabilah, dkk, 2023).

Rendahnya sikap keagamaan siswa di sekolah dikarenakan banyaknya budaya asing yang berpengaruh buruk terhadap perkembangan sikap keagamaan siswa. Salah satu contohnya adalah siswa sering berbohong kepada guru, tidak mengerjakan tugas, dan berkata yang tidak sopan. Banyaknya penyimpangan sikap keagamaan yang dilakukan oleh siswa pada umumnya yang tidak sesuai dengan norma agama akhir-akhir ini mendorong berbagai pihak mempertanyakan efektivitas pelaksanaan PAI di sekolah. (Ali Noer, dkk, 2017).

Rohis (Rohani Islam) merupakan salah satu organisasi ekstrakurikuler di sekolah yang bergerak di bidang keagamaan. Rohis memiliki potensi besar untuk memperkuat pembelajaran PAI di sekolah. Kegiatan Rohis dapat menjadi wadah bagi peserta didik untuk memperdalam wawasan dan pemahaman agama Islam, serta untuk mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. (Masykuri, 2019).

Oleh karena itu, perlu dikembangkan program rohis berbasis *Bilingual* yang lebih menarik dan relevan bagi siswa. Program ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mempelajari agama Islam, serta membantu mereka dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan merupakan usaha yang terencana guna memberikan bimbingan dan pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai proses kedewasaannya dan dapat mencapai tujuan serta mampu melaksanakan tugas hidupnya dengan mandiri. Pendidikan juga merupakan fenomena fundamental atau asasi dalam hidup manusia, yaitu artinya dimana ada kehidupan pasti ada pendidikan. Pendidikan juga sebagai sarana upaya memanusiaikan manusia itu sendiri. Pendidikan merupakan hak asasi setiap manusia yang sudah diakui oleh Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat (1) yang menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. (Rahmat Hidayat dan Abdillah, 2019). Sehingga, menghasilkan masyarakat yang berkualitas sesuai dengan perkembangan iptek dan dunia industri.

Pembelajaran adalah inti dari aktivitas pendidikan. Proses belajar mengajar, yang saat ini lebih dikenal dengan istilah pembelajaran, menjadi salah satu aspek utama penentu kualitas pendidikan. Oleh sebab itu pemecahan masalah rendahnya kualitas pendidikan harus

difokuskan pada kualitas pembelajaran. Dalam konteks ini, guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru berperan sebagai informator (sumber informasi), organisator (pengelola kegiatan mengajar), motivator (pemberi dorongan kepada peserta didik), director (pengarah kegiatan belajar peserta didik), inisiator (pencetus ide-ide dalam proses pembelajaran), transmitter (penyebarnya kebijakan pendidikan), fasilitator (memberi kemudahan dalam belajar), mediator (penengah dalam kegiatan pembelajaran), dan evaluator (penilai hasil belajar peserta didik). Untuk itu dibutuhkan profesionalitas seorang guru. (Helmiati, 2013).

Era globalisasi memberikan dampak, bahwa pada saat ini dunia kerja lebih mengedepankan kemampuan berbahasa terutama Bahasa Inggris yang menjadi salah satu aspek yang sangat penting. Maka dalam hal ini ada antusiasme orang tua yang ingin memaksimalkan kemampuan Bahasa Inggris anaknya, dimana salah satu usaha orang tuanya adalah memilih sekolah yang unggul dalam berbahasa. (Wulandiya Nabila, 2023). Maka dari itu, sekolah berusaha menciptakan manajemen pembelajaran dalam membentuk program yang saat ini pada era globalisasi sangat dibutuhkan.

Bentuk usaha yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan sikap keberagaman siswa adalah dengan memberikan wadah Kerohanian Islam (ROHIS). Ekstrakurikuler Rohis merupakan salah satu dari ekstrakurikuler yang menjadi suatu kegiatan yang berbasis agama.

Salah satu metode pembelajaran PAI *Bilingual* yang dapat diterapkan adalah melalui kegiatan Rohis (Rohani Islam). Rohis adalah organisasi ekstrakurikuler yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran PAI yang lebih menarik dan efektif melalui kegiatan rohish berbasis *Bilingual*. Model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan minat siswa terhadap PAI, memperkuat pemahaman siswa terhadap materi PAI, dan meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian tentang “penguatan pembelajaran PAI melalui kegiatan rohish berbasis *Bilingual*” menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran PAI *Bilingual* dalam meningkatkan minat, motivasi, dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan fakta di atas penulis menemukan beberapa masalah yang penulis jadikan sebagai latar belakang masalah pada penelitian ini. Maka penulis pun tertarik untuk mengetahui bagaimana efektivitas penguatan pembelajaran PAI melalui kegiatan rohish *Bilingual*. Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Penguatan Pembelajaran PAI melalui Kegiatan Rohis Berbasis *Bilingual* di SMPN 3 Tangerang Selatan”**.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Metode kualitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa narasi yang berumber dari aktivitas pengamatan atau observasi, wawancara dan pengolahan dokumen. Untuk dapat menjabarkan dengan baik tentang pendekatan dan jenis penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dalam suatu penelitian maka diperlukan pemahaman yang baik dari masing-masing konsep tersebut. (Wahidmuri, 2017).

Hasil dari kegiatan penelitian kualitatif ini dapat berupa uraian mendalam tentang ucapan, tulisan maupun perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan dan konteks yang dikaji dari sudut pandang secara menyeluruh. (Made Laut Mertha Jaya, 2020).

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 3 Tangerang Selatan yang beralamat di Jl. Ir. H. Juanda No. 01, Cempaka Putih, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten, 15412. Adapun waktu yang digunakan untuk penelitian adalah bulan Oktober 2023-Maret 2024. Sumber data dalam penelitian adalah segala aktivitas kegiatan rohis *bilingual* di SMP Negeri 3 Tangerang Selatan. Adapun sumber data tersebut menyangkut sumber data primer, data sekunder dan data documenter.

Data primer merupakan sumber data utama yang diperoleh langsung dari sumber utama yang bersumber dari responden penelitian. Sumber data primer diambil dari wawancara terstruktur dan semiterstruktur yang dilakukan oleh peneliti kepada pihak-pihak yang terkait, yakni: (a) Kepala SMP Negeri 3 Tangerang Selatan; (b) Wakasek Kurikulum SMP Negeri 3 Tangerang Selatan; (c) Guru Program *Bilingual*; (d) Guru PAI dan Pembina Rohis SMP Negeri 3 Tangerang Selatan; (e) Siswa SMP Negeri 3 Tangerang Selatan.

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dengan cara tidak langsung yaitu dari dokumen-dokumen tertulis. (Sugiono, 2020). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip. (Silmi Yassifi Maspupah, 2021). Sumber data sekunder juga diambil dari sumber resmi yang diperoleh melalui media perantara berupa jurnal, buku, serta skripsi dan tesis yang telah dipublikasi yang berkaitan dengan bagaimana penguatan pembelajaran PAI melalui kegiatan rohis berbasis *Bilingual*.

Sumber data dokumenter diambil untuk memberikan penjelasan-penjelasan, serta menguatkan setiap kejadian yang dijelaskan berdasarkan dokumen resmi. Dokumen tersebut antara lain: buku panduan kurikulum, hasil-hasil observasi yang berupa catatan lapangan selama observasi, dokumentasi berupa foto, video, audio dan sebagainya yang dianggap relevan dengan fokus penelitian ini.

Instrumen wawancara yang peneliti gunakan adalah human instrumen yaitu peneliti sendiri yang melakukan wawancara kepada responden. Agar penelitian ini terarah, sebelumnya penulis terlebih dahulu menyusun kis-kisi instrumen penelitian, selanjutnya dijadikan acuan untuk membuat pedoman wawancara dan observasi.

Hasil dan Pembahasan

Profil SMP Negeri 3 Tangerang Selatan

SMPN 3 Kota Tangerang Selatan terletak di Jl. Ir. H. Juanda No. 01, Cempaka Putih, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten 15412. SMPN 3 Kota Tangerang Selatan memperoleh akreditasi A dengan nilai akhir 96 Tahun 2023. Dengan Visi Terwujudnya lulusan yang memiliki kualifikasi skill sesuai kurikulum dengan indikator terunggul dalam prestasi, teladan dalam bersikap dan bertindak, konsisten dalam menjalankan ajaran agama, terciptanya lingkungan sehat dan hijau dan Misi Mewujudkan peningkatan kualitas/mutu lulusan, yang mampu diterima di sekolah yang berkualitas dan masih banyak lagi.

Letak SMPN 3 Tangerang Selatan berdekatan dengan beberapa institusi pendidikan. Seperti SDN Cempaka Putih 03, SMA Triguna Utama, SMK Triguna Utama dan juga berdekatan dengan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Sehingga sekolah ini berada pada daerah yang dikelilingi dengan institusi pendidikan pada setiap jenjang sekolah, dan memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendidikan pada anak untuk mendapatkan pendidikan pada jenjang menengah pertama dalam masyarakat Secara geografis berada di daerah perbatasan DKI Jakarta dengan kondisi demografisnya yang memiliki kesamaan dengan kondisi demografis DKI Jakarta. (Dokumen 1 Kurikulum SMP Negeri 3 Tangerang Selatan, 2020).

Deskripsi dan Analisis Data

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan dalam mempersiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak

mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan pembinaan, pengajaran latihan serta pengalaman. (Abdul Majid, 2014).

Penguatan dapat berarti penghargaan. Pada umumnya penghargaan memberi pengaruh positif terhadap kehidupan manusia, karena dapat mendorong dan memperbaiki tingkah laku seseorang serta meningkatkan usahanya. Sudah menjadi fitrah manusia, bahwa ia ingin dihormati, dihargai, dipuji, dan disanjung-sanjung, tentu saja semuanya ini dalam batas-batas yang wajar. (Helmiati, 2013).

Sehingga penguatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sistematis dan berkelanjutan untuk meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah. Penguatan ini dilakukan melalui berbagai strategi dan pendekatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI yang telah ditetapkan.

Dalam memberikan penguatan harus diperhatikan prinsip-prinsip berikut, yaitu kehangatan dan keantusiasan, sungguh-sungguh dan bermakna, menghindari respon yang negatif, penguatan harus bervariasi dan sasaran penguatan harus jelas. (Helmiati, 2013). Adapun pembahasan dalam penelitian mengenai prinsip-prinsip penguatan adalah sebagai berikut:

Prinsip penguatan yang pertama adalah, **kehangatan dan keantusiasan**. Kehangatan akan membuat hubungan baik dan saling mempercayai antara guru dan peserta didik sehingga penguatan dari guru akan diterima dengan positif oleh peserta didik. Penguatan yang antusias akan menimbulkan kesan sungguh-sungguh dihadapan peserta didik. Misalnya, guru memberikan penguatan dengan suara yang lantang dan tatapan mata yang tajam kepada peserta didik dengan memberikan senyuman yang ceria. (Helmiati, 2013). SMP Negeri 3 Tangerang Selatan mempraktikkan prinsip penguatan kehangatan dan keantusiasan dalam pembelajaran, sekolah mengadakan pelatihan dan workshop yang berfokus kepada teknik mengajar yang hangat dan antusias. Sekolah juga merancang kurikulum dengan pendekatan yang berpusat pada siswa, artinya sekolah memastikan bahwa materi pelajaran relevan dengan minat dan kebutuhan siswa. Serta Pembina rohis juga menggunakan pendekatan interaktif dan menarik saat menyampaikan pengajaran agama. Sehingga Pembina rohis selalu menjadi pendengar yang baik dan siswa lebih termotivasi dan semangat dalam mengikuti kegiatan rohis.

Prinsip penguatan yang kedua adalah, **sungguh-sungguh dan bermakna**. Penguatan diberikan dengan serius dan tidak hanya bersifat basa-basi. Inti dari kebermaknaan ialah peserta didik tahu bahwa dirinya memang layak mendapat penguatan karena tingkah laku dan penampilannya, sehingga penguatan tersebut bermakna baginya. (Helmiati, 2013). Penghargaan yang bermakna dapat memotivasi siswa untuk terus berusaha agar dapat mencapai potensi terbaik mereka. Sehingga SMP Negeri 3 Tangerang Selatan melakukan beberapa langkah untuk mencapai hal tersebut. Yaitu, sekolah berusaha untuk memahami setiap siswa, yaitu dengan mengajak guru untuk mengenal lebih dekat dengan minat, bakat serta kebutuhan siswa. Sekolah memastikan bahwa materi pengajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa. Serta Pembina rohis mempunyai cara membuat kegiatan rohis lebih menarik dan bermakna yaitu dengan cara mengaitkannya pada cerita ataupun pengalaman pribadi, sehingga mereka melihat contoh nyata bagaimana nilai nilai tersebut dapat memberikan dampak positif. Dengan pendekatan-pendekatan ini sehingga siswa mengatakan, bahwa kegiatan rohis berbasis *bilingual* ini membuat materi PAI lebih bermakna dan relevan.

Prinsip penguatan yang ketiga adalah, **menghindari respon yang negatif**. Respon negatif yang bernada hinaan, sindiran dan ejekan harus dihindari karena dapat mematahkan semangat peserta didik. Apabila peserta didik memberikan jawaban yang salah, guru tidak boleh langsung menyalahkannya. (Helmiati, 2013). Strategi yang SMP Negeri 3 Tangerang

Selatan diterapkan untuk mengarahkan guru dalam memberikan kritik yang konstruktif dengan tidak membuat siswa tersinggung dan tidak dihargai. Yaitu sekolah menyelenggarakan pelatihan tentang komunikasi yang efektif, dimana sekolah menekankan pentingnya menggunakan bahasa yang positif dan membangun. Kurikulum sekolah dirancang untuk memberikan banyak kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan bakat serta kemampuan mereka melalui berbagai proyek dan aktivitas. Serta strategi pembina rohis dalam menghindari pemberian respon yang negatif, adalah memahami akar permasalahan yang menyebabkan perilaku kurang baik tersebut. Dan siswa mengatakan bahwa pembina rohis selalu memberikan saran yang spesifik tentang apa yang perlu diperbaiki.

Prinsip penguatan yang keempat adalah, **penguatan harus bervariasi**. Penguatan tidak selalu dengan kata-kata yang sama, tetapi menyesuaikan dengan kondisi dan kualitas jawaban siswa. Penguatan non verbal dapat berupa anggukan, senyum, sentuhan, bahasa tubuh, dan gerakan tangan. (Helmiati, 2013). Ada beberapa langkah yang SMP Negeri 3 Tangerang Selatan lakukan untuk mewujudkan variasi dalam pemberian penguatan. Yaitu, sekolah menyediakan workshop tentang berbagai metode penguatan yang efektif. Sekolah juga melibatkan siswa dalam proses penentuan bentuk penguatan yang mereka anggap efektif dan bermakna. Pembina rohis menggunakan media “papan apresiasi” dalam mendukung apresiasi setiap anggota. Siswa juga mengatakan bahwa Pembina rohis sering memberikan pujian secara langsung saat siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan rohis.

Prinsip penguatan yang kelima adalah, **sasaran penguatan harus jelas**. Penguatan harus jelas tujuannya kepada siswa tertentu dengan menyebutkan namanya dan menuju pandangan ke siswa tersebut. (Helmiati, 2013). Memastikan siswa memahami tujuan dari penguatan yang disampaikan oleh guru, SMP Negeri 3 Tangerang Selatan mempunyai strategi sendiri yang dimulai dari mengidentifikasi kompetensi dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum nasional dan kurikulum sekolah, melibatkan tim guru dan ahli pendidikan dalam proses perumusan sasaran penguatan, melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas sasaran penguatan yang telah ditetapkan, serta mengumpulkan data dan umpan balik dari guru, siswa, dan orang tua, untuk mengevaluasi apakah sasaran tersebut telah memberikan hasil yang diharapkan dan menyesuaikan strategi penguatan. Guru juga menggunakan komunikasi yang jelas dan teratur agar siswa dapat memahami penjelasan terkait sasaran penguatan yang disampaikan. Menggunakan materi pendukung visual untuk membantu peserta didik yang mungkin kesulitan melalui penjelasan secara verbal, Mengadakan diskusi dan Tanya jawab untuk memberi kesempatan mengklarifikasi dan memahami sasaran dengan lebih baik. Dan melakukan pengecekan secara berkala melalui pertanyaan sertatugas kecil yang berkaitan dengan sasaran penguatan.

Keterampilan berbahasa terdiri 4 aspek, yaitu keterampilan mendengarkan atau menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. (Sulistiyani Pamuji dan Inung Setyami, 2021). Adapun pembahasan dalam penelitian mengenai indikator kemampuan berbahasa tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama **Keterampilan Membaca (*Reading*)**, membaca berarti memahami teks tertulis. Membaca juga merupakan kegiatan yang melibatkan persepsi dan pemikiran dalam membangun makna. (Sulistiyani Pamuji dan Inung Setyami, 2021). Dalam kegiatan Rohis SMP Negeri 3 Tangerang Selatan, keterampilan membaca dapat dilihat dari beberapa kegiatan seperti membaca terjemah Al-Qur'an dalam bahasa Inggris, pidato keagamaan menggunakan bahasa Inggris dan membaca kisah-kisah Nabi dalam bahasa Inggris.

Kedua **Keterampilan Mendengarkan/Menyimak (*Listening*)**, keterampilan mendengarkan ini mungkin yang paling sulit bagi pemula. Dalam keterampilan mendengarkan seseorang dituntut untuk bisa mendengarkan apa yang orang lain ucapkan. (Sulistiyani Pamuji dan Inung Setyami, 2021). Dalam kegiatan rohis SMP Negeri 3 Tangerang Selatan, keterampilan menyimak dapat dilihat dari kegiatan rutin setiap jum'at pagi, yaitu

ceramah yang menggunakan dua bahasa. Siswa juga rutin terpapar bahasa Inggris melalui berbagai sumber audio, berbagai kegiatan seperti upacara dengan menggunakan dua bahasa serta kegiatan ceramah rutin setiap hari jum'at juga menggunakan dua bahasa dan interaksi dengan penutur asli yang didatangkan ke sekolah. Serta guru yang sering menggunakan bahasa Inggris dalam instruksi dan percakapan di kelas. Dengan upaya tersebut juga dapat membantu siswa terbiasa mendengar berbagai aksen dan intonasi bahasa Inggris, sehingga meningkatkan kemampuan mendengarkan (*listening*) mereka.

Ketiga **Keterampilan Berbicara (*Speaking*)**, Keterampilan berbicara merupakan keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. (Sulistiyani Pamuji dan Inung Setyami, 2021). Dalam kegiatan rohis berbasis *bilingual* SMP Negeri 3 Tangerang Selatan, keterampilan berbicara (*speaking*) dilihat dari kegiatan rohis rutin jum'at pagi, yaitu siswa ceramah atau pidato keagamaan menggunakan dua bahasa serta dapat dilihat juga pada lomba memperingati Perayaan Hari Besar Islam (PHBI) antar kelas. Dimana perlombaan tersebut ada lomba ceramah atau pidato keagamaan dan MSQ menggunakan dua bahasa. Dengan berlatih secara rutin, siswa menjadi lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris.

Keempat **Keterampilan Menulis (*Writing*)**, menulis dalam kategori aktivitas belajar adalah kegiatan yang dapat menunjang pencapaian tujuan belajar. (Sulistiyani Pamuji dan Inung Setyami, 2021). Dalam kegiatan rohis SMP Negeri 3 Tangerang Selatan, upaya meningkatkan kemampuan menulis (*writing*), yaitu siswa membuat teks pidato keagamaan, karena rohis ini berbasis *bilingual* maka teks pidato keagamaan pun dibuat dalam bahasa Inggris. Hal ini juga dapat membantu mereka mengembangkan kemampuan menulis mereka dalam berbagai konteks.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di BAB IV guna menjawab rumusan masalah bagaimana penguatan pembelajaran PAI melalui kegiatan rohis berbasis *Bilingual* di SMP Negeri 3 Tangerang Selatan, dapat disimpulkan bahwa:

Penerapan prinsip-prinsip penguatan yang efektif dapat meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Yaitu kegiatan rohis berbasis *bilingual* menciptakan lingkungan belajar yang hangat dan antusiasme. Pembina rohis yang menunjukkan kehangatan dan semangat dalam mengajar berhasil membuat siswa lebih termotivasi dan tertarik untuk belajar PAI. Antusiasme Pembina rohis juga mempengaruhi keinginan siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan, baik dalam diskusi maupun dalam kegiatan praktis.

Penggunaan pendekatan *bilingual* dalam kegiatan rohis berkontribusi pada pengembangan empat kemampuan berbahasa siswa. *Reading*, dapat dilihat dari kegiatan latihan pidato keagamaan dengan menggunakan bahasa Inggris. *Writing*, dapat dilihat dari tugas siswa membuat sebuah teks keagamaan yang digunakan untuk pelatihan serta ditampilkan pada kegiatan rutin rohis jum'at pagi. *Speaking*, dapat dilihat dari penampilan siswa saat ceramah pada kegiatan rutin rohis jum'at pagi dan pada kegiatan lomba ceramah atau MSQ pada perayaan PHBI yang menggunakan dua bahasa. *Listening*, dapat dilakukan dengan menyimak kegiatan-kegiatan yang menggunakan dua bahasa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip penguatan dalam kegiatan rohis berbasis *bilingual* tidak hanya memperkaya pembelajaran PAI tetapi juga meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang efektif, mendukung siswa mencapai potensi maksimal siswa dalam pembelajaran agama dan bahasa.

Daftar Pustaka

- Barnawi dan Mohammad Arifin, *"Etikan dan Profesi Kependidikan"*. Yogyakarta: Ar-Ruzz. (2012).
Dokumen 1 Kurikulum SMPN 3 Kota Tangerang Selatan 2020.
- Elizar. "Upaya Meningkatkan Kosakata Siswa dengan Menggunakan Media Printed Material Comic Strips dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di MTsN 2 Kota Jambi." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6 (1). (2022).
- Fadli, Rahmat., Ismail, F., & Afgani, M. W. Peningkatan Konsep Keagamaan Siswa Melalui Integrasi Pai Dengan Kegiatan Rohis Di Sekola. *Adiba: Journal Of Education*, 3(3). (2023).
- HEC 1 Pare, 4 Keterampilan Bahasa Inggris, Artikel,2020, <https://hec1pare.com/4-keterampilan-bahasa-inggris>. di akses tanggal 21 Februari 2024.
- Helmiati. Micro teaching: Melatih Keterampilan Dasar Mengajar. *Yogyakarta: Aswaja Persindo*. (2013).
<https://chiquisocial.com/benefits-of-being-Bilingual/>, diakses tanggal 5 Februari 2024.
- Ilham, Muhammad dan Iva Ani Wijati. *"Keterampilan Berbicara Pengantar Keterampilan Berbahasa"*. Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute. (2020).
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/SMK/MA/MAK. Jakarta. (2021).
- Khairunisa, Lesti Sahita, and Muhammad Aditya Firdaus. "Strengthening Student Religious Character Education Through ROHIS Extracurricular Activities at SMKN 10 Bandung." *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 6.3 (2023).
- Majid, Abdul. *"Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam"*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. (2014).
- Masykuri. Penguatan Pembelajaran PAI melalui Kegiatan Rohis. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2). (2019).
- Mertha Jaya, Made Laut. *"Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif"*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia. (2020).
- Noer, A., Tambak, S., & Rahman, H. Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2(1). (2017).
- Nurul Wathoni, Lalu Muhammad. *"Hadis Tarbawi 'Analisis Komponen-Komponen Pendidikan Perspektif Hadis"*. NTB: Forum Pemuda Aswaj. (2020).
- Pamuji, Sulistyani dan Inung Setyami. *"Keterampilan Berbahasa"*. Bogor: Guepedia. (2021).
- Pradnyayoni, Ni Kadek Wita. "Keterampilan Dasar Mengajar Memberi Penguatan Pada Siswa Sekolah Dasar." *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 2.1 (2017).
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. KBBI. Jakarta: Balai Pustaka. (2005).
- QS. Al-Alaq Ayat1-4. Al-Qur'an Kemenag <https://quran.kemenag.go.id/quran/perayat/surah/96?from=1&to=19>. diakses tanggal 23 Februari 2024.
- QS. An-Nahl Ayat 78, Al-Qu'an Kemenag <https://quran.kemenag.go.id/quran/perayat/surah/16?from=78&to=128>. diakses 27 Februari 2024.
- Quraish Shihab, Muhammad. Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an). Jakarta: Lentera Hati. (2002).
- Rahim, Farida. *"Pengajaran membaca di sekolah dasar."* Jakarta: Bumi Aksara. (2019).
- Sugiono. *"Metode Penelitian Kualitatif"*. Bandung: Alfabeta. (2020).
- Wahidmurni. *"Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif"*. Malang. (2017).
- Widysari, Rasmitadila dan Teguh Prasetyo. *"Perencanaan Pembelajaran"*. Jawa Timur: Wade Group. (2018).
- Wulandiya, Nabiila. *Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Inggris Kelas VIII Bilingual di MTsN Kota Madiun* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo). (2023).
- Yassifi Maspupah, Silmi. Implementasi Pembelajaran Online dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa di Masa Pandemi Covid-19. Skripsi IIQ Jakarta. (2021).